

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan harapan bagi setiap masyarakat untuk mencapai kemajuan dengan menjadi lebih baik dan lebih mudah dalam segala aspek kehidupan. Pembangunan dianggap tidak berhasil jika ada salah satu aspek yang tertinggal. Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah tidak akan terlepas dari pembangunan sumberdaya manusia dan kesempatan kerja. Dimana kesempatan kerja menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan daerah, semakin tinggi kesempatan kerja di suatu daerah maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembangunan di daerah tersebut sehingga laju pertumbuhan ekonomi daerah juga akan meningkat, (Suyanto dkk, 2000).

Sudah menjadi tugas pemerintah baik ditingkat nasional maupun daerah untuk melakukan pembangunan supaya kesejahteraan rakyat terpenuhi. Salah satu caranya yaitu dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai sesuai kebutuhan dan jumlah tenaga kerja yang ada, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 “bahwasanya tiap-tiap negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi memiliki peranan vital, bisa dikatakan bahwa tenaga kerja memberdayakan dan mengaplikasikan faktor-faktor yang lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Sumanto, 2014).

Di era globalisasi seperti saat ini pertumbuhan ekonomi dipacu semakin cepat disetiap negara dengan ditandai semakin banyaknya sektor-sektor ekonomi yang dikembangkan sehingga lapangan pekerjaan juga semakin

banyak, hal tersebut menimbulkan peluang pekerjaan bagi tenaga kerja. Sebuah negara atau daerah yang sedang berkembang dan masih dalam tahap pembangunan akan mengalami perubahan pada struktur ekonominya, ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Clark dalam bukunya yang berjudul "*The Conditions of Economic Progres*" dalam penelitian tersebut Clark mengumpulkan data mengenai persentase tenaga kerja yang bekerja pada sektor primer, sekunder, dan tersier, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa makin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka makin kecil peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja. Akan tetapi sebaliknya sektor industri makin penting peranannya dalam penyerapan tenaga kerja (Sukirno, 2006).

Zaman yang semakin modern membuat tuntutan kebutuhan hidup juga kian tinggi sehingga memaksa setiap orang untuk bekerja. Apalagi dengan gaya hidup yang saat ini melanda masyarakat, dimana kebanyakan orang akan dipandang mempunyai *prestise* lebih jika mempunyai pekerjaan dan materi yang berkecukupan. Oleh sebab itu lapangan pekerjaan menjadi sesuatu yang wajib dan harus tersedia supaya angkatan kerja yang ada bisa tertampung untuk bekerja. Munculnya industri manufaktur dengan skala besar sampai industri non formal menjadi salah satu jawaban akan permasalahan lapangan pekerjaan, dengan adanya industri tersebut diharapkan memberi dampak yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja (Tjiptoherijanto dkk, 2000).

Industri manufaktur dengan skala kecil dan non formal bisa dijadikan tumpuan pemerintah daerah dalam hal penyerapan tenaga kerja sebab kegiatan produksi pada industri kecil dan industri non formal cenderung lebih banyak dikerjakan oleh tenaga manusia bukan tenaga mesin. Selain berdampak pada

penyerapan tenaga kerja, industri kecil dan industri non formal juga diharapkan memberi dampak pada peningkatan perekonomian nasional terutama pada masa-masa krisis.

Industri kecil dan industri non formal di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam hal penyerapan tenaga kerja, ini terbukti pada saat krisis tahun 1997-1998 dimana banyak industri besar yang *kolaps*, namun industri-industri kecil dan non formal mampu bertahan karena memiliki tingkat kompetitif yang lebih baik dari pada industri besar. Berdasarkan data BPS, penyerapan tenaga kerja tahun 1997 menunjukkan industri kecil 57,40 juta (87,62%), industri sedang 7,7 juta (11,75%) dan industri besar 0,393 juta (0,61%). Sedangkan pada 1998 menunjukkan industri kecil 57,34 juta (88,66%), industri sedang 6,9 juta (10,78%) dan industri besar 0,364 juta (0,56%). (Faiz dan Rman. 2013).

Potensi industri yang beragam yang dipunyai Kabupaten Jombang menjadikan sektor industri sebagai salah satu tumpuan perekonomian Kabupaten Jombang. Perkembangan industri kecil dan industri non formal di Kabupaten Jombang cukup baik, ini dikarenakan jiwa wirausaha dan tingkat kreatifitas yang dimiliki masyarakat Kabupaten Jombang cukup tinggi sehingga berdampak pada jumlah industri, jumlah tenaga kerja yang terserap, maupun nilai produksi yang mengalami peningkatan. Hal ini tentu menjadi pertanda baik bagi masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Jombang, sebab dengan berkembangnya sektor industri kecil dan industri non formal akan dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 1.1

## Rekapitulasi Data Industri di Kabupaten Jombang Tahun 2014 - 2016

| URAIAN                                   | 2014              | 2015              | 2016              |
|------------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <b>Industri Besar ( &gt; 10 Milyar )</b> |                   |                   |                   |
| Jumlah Unit Usaha                        | 8                 | 8                 | 10                |
| Jumlah Tenaga Kerja                      | 8.270             | 8.270             | 9.054             |
| Jumlah Nilai Investasi                   | 360.628.313.000   | 421.275.402.000   | 1.050.509.815.000 |
| Jumlah Nilai Produksi                    | 2.710.767.718.000 | 3.136.851.800.000 | 3.840.138.000.000 |
| <b>Industri Menengah ( &lt; 10 M )</b>   |                   |                   |                   |
| Jumlah Unit Usaha                        | 25                | 26                | 30                |
| Jumlah Tenaga Kerja                      | 6.160             | 6.211             | 6.047             |
| Jumlah Nilai Investasi                   | 60.501.504.000    | 66.957.504.000    | 76.953.802.000    |
| Jumlah Nilai Produksi                    | 1.550.888.850.000 | 1.561.888.630.000 | 1.361.088.855.000 |
| <b>Industri Kecil ( &lt; 1 M )</b>       |                   |                   |                   |
| Jumlah Unit Usaha                        | 531               | 545               | 552               |
| Jumlah Tenaga Kerja                      | 5.910             | 6.019             | 6.250             |
| Jumlah Nilai Investasi                   | 82.117.442.000    | 86.176.081.000    | 88.458.307.000    |
| Jumlah Nilai Produksi                    | 415.436.959.000   | 432.057.379.000   | 445.508.695.000   |
| <b>Sentra</b>                            |                   |                   |                   |
| Jumlah Unit Usaha                        | 4.520             | 4.520             | 4.422             |
| Jumlah Tenaga Kerja                      | 12.295            | 12.315            | 11.903            |
| Jumlah Nilai Investasi                   | 6.712.363.000     | 6.674.598.000     | 6.692.298.000     |
| Jumlah Nilai Produksi                    | 132.258.790.000   | 138.198.434.000   | 104.882.125.500   |
| <b>Industri Non Formal</b>               |                   |                   |                   |
| Jumlah Unit Usaha                        | 9.716             | 9.771             | 9.781             |
| Jumlah Tenaga Kerja                      | 30.517            | 30.642            | 30.673            |
| Jumlah Nilai Investasi                   | 50.853.500.000    | 51.028.500.000    | 51.079.528.500    |
| Jumlah Nilai Produksi                    | 910.914.417.000   | 911.439.417.000   | 915.530.560.900   |
| <b>Total Industri</b>                    |                   |                   |                   |
| Jumlah Unit Usaha                        | 14.800            | 14.870            | 14.795            |
| Jumlah Tenaga Kerja                      | 63.152            | 63.457            | 63.927            |
| Jumlah Nilai Investasi                   | 560.813.122.000   | 632.112.085.000   | 1.273.693.750.500 |
| Jumlah Nilai Produksi                    | 5.720.266.734.000 | 6.180.435.660.000 | 6.667.148.236.400 |

Sumber: Dinas Perindustrian 2015 – 2017 Kab. Jombang

Pada tabel 1.1 menunjukkan data jumlah industri Kabupaten Jombang rata-rata mengalami trend yang positif dari tahun 2014 – 2016, namun pada tahun 2016 sedikit mengalami penurunan pada industri skala menengah dan

industri sentra. Dari tabel tersebut juga memperlihatkan peran industri non formal terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jombang cukup besar, ini diketahui dari banyaknya jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri tersebut.

Jumlah industri dipilih sebagai salah satu faktor yang dimungkinkan akan dapat mempengaruhi jumlah kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Jombang merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawati (2015), dan Nuswantoro (2011) menunjukkan bahwa jumlah industri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ataupun penyediaan kesempatan kerja.

Selain jumlah industri, faktor lain yang menjadi indikator dari kesempatan kerja adalah laju pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan laju pertumbuhan investasi (Sandika dkk, 2014). Masalah tenaga kerja atau angkatan kerja adalah masalah yang umum terjadi disemua daerah, tak terkecuali daerah Kabupaten Jombang. Hal ini diperparah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang justru akan menambah jumlah angka angkatan kerja dan juga mempersempit kesempatan kerja yang ada. Laju pertumbuhan penduduk tidak hanya menimbulkan masalah ketenagakerjaan tetapi juga masalah-masalah lainnya. Oleh karena itu diperlukan strategi atau kebijakan dari pemerintah daerah supaya pertumbuhan penduduk tidak lagi dipandang sebagai suatu masalah melainkan sebagai potensi untuk pembangunan nasional.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Jombang Tahun 2013-2016**

| No | Kecamatan           | Jumlah Penduduk  |                  |                  |                  | Laju Pertumbuhan Penduduk |             |             |
|----|---------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|---------------------------|-------------|-------------|
|    |                     | 2013             | 2014             | 2015             | 2016             | 2013-2014                 | 2014-2015   | 2015-2016   |
| 1  | Bandar Kedung Mulyo | 44.346           | 43.917           | 44.041           | 44.159           | (0,97)                    | 0,28        | 0,27        |
| 2  | Perak               | 52.080           | 52.062           | 52.290           | 52.513           | (0,03)                    | 0,44        | 0,42        |
| 3  | Gudo                | 51.666           | 51.229           | 51.354           | 51.470           | (0,85)                    | 0,24        | 0,23        |
| 4  | Diwek               | 103.362          | 104.175          | 104.847          | 105.505          | 0,79                      | 0,64        | 0,62        |
| 5  | Ngoro               | 70.494           | 69.932           | 70.110           | 70.277           | (0,80)                    | 0,25        | 0,24        |
| 6  | Mojowarno           | 87.648           | 87.886           | 88.342           | 88.785           | 0,27                      | 0,52        | 0,50        |
| 7  | Bareng              | 50.641           | 50.371           | 50.532           | 50.684           | (0,53)                    | 0,32        | 0,30        |
| 8  | Wonosalam           | 31.335           | 31.459           | 31.632           | 31.800           | 0,40                      | 0,55        | 0,53        |
| 9  | Mojoagung           | 73.639           | 75.583           | 76.134           | 76.677           | 2,64                      | 0,73        | 0,71        |
| 10 | Somobito            | 78.864           | 79.824           | 80.422           | 81.013           | 1,22                      | 0,75        | 0,73        |
| 11 | Jogoroto            | 64.434           | 66.144           | 66.871           | 67.594           | 2,65                      | 1,09        | 1,07        |
| 12 | Peterongan          | 65.204           | 66.158           | 66.672           | 67.177           | 1,46                      | 0,77        | 0,75        |
| 13 | Jombang             | 140.481          | 142.664          | 143.848          | 145.018          | 1,55                      | 0,83        | 0,81        |
| 14 | Megaluh             | 37.371           | 37.198           | 37.324           | 37.443           | (0,46)                    | 0,34        | 0,32        |
| 15 | Tembelang           | 50.540           | 50.408           | 50.603           | 50.789           | (0,26)                    | 0,39        | 0,37        |
| 16 | Kesamben            | 61.410           | 61.152           | 61.365           | 61.567           | (0,42)                    | 0,35        | 0,33        |
| 17 | Kudu                | 28.907           | 28.513           | 28.546           | 28.574           | (1,36)                    | 0,12        | 0,10        |
| 18 | Ngusikan            | 21.420           | 21.266           | 21.323           | 21.377           | (0,72)                    | 0,27        | 0,25        |
| 19 | Ploso               | 39.772           | 39.406           | 39.509           | 39.606           | (0,92)                    | 0,26        | 0,24        |
| 20 | Kabuh               | 40.024           | 39.541           | 39.602           | 39.656           | (1,21)                    | 0,15        | 0,14        |
| 21 | Plandaan            | 36.246           | 35.613           | 35.618           | 35.619           | (1,75)                    | 0,01        | -           |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>1.229.884</b> | <b>1.234.501</b> | <b>1.240.985</b> | <b>1.247.303</b> | <b>0,38</b>               | <b>0,53</b> | <b>0,51</b> |

Sumber: BPS 2014-2017 Kab. Jombang diolah

Pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Jombang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015. Meskipun setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, namun di sebagian besar kecamatan pada tahun 2014 jumlah penduduk justru mengalami penurunan, ini kemungkinan terjadi karena beberapa faktor seperti menurunnya jumlah pasangan yang menikah di usia muda serta faktor migrasi keluar (BPS Kab. Jombang 2016).

Jumlah penduduk yang setiap tahunnya semakin meningkat di Kabupaten Jombang mengindikasikan bahwa potensi sumberdaya manusianya akan semakin besar peranannya terhadap perekonomian, namun untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya manusia dalam perekonomian tidaklah mudah, dalam 16 tahun terakhir saja tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Kabupaten Jombang terbilang masih rendah dengan rata-rata 67,10%, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja Jawa Timur rata-rata sebesar 68,32%, ini menunjukkan potensi sumberdaya manusia yang ada di Kabupaten Jombang belum optimal berperan dalam perekonomian (BPS Prov. Jawa Timur, 2018). Belum optimalnya peran sumberdaya manusia terhadap perekonomian yang ada di Kabupaten Jombang juga terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Novatiara (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Jombang menempati posisi terendah diantara kabupaten/kota se-Jawa Timur.

Kebijakan atau strategi yang baik dari Pemerintah Daerah sangat diperlukan supaya potensi sumberdaya manusia dapat berperan optimal dalam perekonomian. Seperti teori yang dikemukakan oleh Arthur Lewis bahwa kelebihan tenaga kerja merupakan kesempatan bukan masalah. Kelebihan

tenaga kerja pada satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja disektor lain, sehingga semua sektor ekonomi akan dapat tumbuh dan berkembang secara bersama-sama (Mulyadi, 2003).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2011) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Penelitian lain dilakukan oleh Saputra (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kesempatan kerja pada sektor formal semakin sedikit, namun dengan adanya sektor informal maka kesempatan kerja masih terbuka lebar. Jadi penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk akan mempersempit kesempatan kerja pada sektor yang paling disukai oleh masyarakat.

Untuk memberikan solusi atas meningkatnya jumlah penduduk supaya tidak menjadi masalah yang semakin rumit dalam pembangunan, maka perlu adanya peningkatan lapangan pekerjaan agar penduduk usia produktif dapat terserap dalam dunia kerja. Upaya untuk meningkatkan lapangan pekerjaan bagi penduduk di Kabupaten Jombang salah satunya dengan membangun industri-industri padat karya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pembangunan industri tidak akan terlepas dengan yang namanya investasi, baik itu investasi dari dalam negeri (PMDN) atau investasi dari luar negeri (PMA).

Di Kabupaten Jombang sendiri pertumbuhan investasi cenderung meningkat walaupun peningkatannya tidak signifikan. Bahkan pada tahun 2013 Kabupaten Jombang menempati peringkat ke 3 sebagai kabupaten/kota dengan tingkat investasi terbaik se-Jawa Timur, hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Investment Award dan Business Forum 2013. Menurut Bupati

Jombang Nyono Suharli, Kabupaten Jombang memang lagi gencar mencari investor guna membangun industri yang lebih maju (Dinas Komunikasi dan Informasi Kab. Jombang, 2014).

Dari tahun 2010-2013 investasi di Kabupaten Jombang untuk industri berskala besar dan sedang selalu mengalami peningkatan. Pada industri skala besar mengalami peningkatan yaitu dari Rp.166.862.400.000 menjadi Rp.218.054.607.000. Sedangkan untuk industri berskala sedang mengalami peningkatan dari Rp.17.600.530.000 menjadi Rp.45.321.451.000 (BPS Kab. Jombang, 2014). Peningkatan investasi di sektor industri ini bukan tanpa alasan, peningkatan ini terjadi karena daerah Kabupaten Jombang akan diproyeksikan sebagai daerah industri dengan klasterisasi industri alas kaki atau sepatu, hal ini diungkapkan oleh menteri perindustrian M.S. Hidayat bahwa para investor di bidang persepatuan menyukai Jombang karena adanya rasa aman berinvestasi, buruh yang berbakat, tekun, dan memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki) terhadap perusahaan, serta pemerintah daerah yang kooperatif.

Untuk meningkatkan kesempatan kerja pada suatu negara atau daerah umumnya diperlukan sebuah investasi, namun pada kenyataannya investasi tidak hanya mempunyai pengaruh positif untuk kesempatan kerja namun juga bisa berpengaruh negatif untuk kesempatan kerja disuatu daerah. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor investasi memang lebih cenderung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuswantoro (2011) dan Abbas (2011), tetapi hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2011) dimana variabel investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap kesempatan kerja.

Pada saat ini salah satu sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor industri. Menurut Kuznets dalam Sukirno (2006) hal tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah produktivitas barang-barang hasil industri akibat dari kemajuan teknologi dan tingginya konsumsi masyarakat terhadap barang-barang hasil industri. Di Indonesia sendiri sektor industri merupakan sektor terbesar ke 4 penyerap tenaga kerja terbanyak setelah sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa. Pada februari 2014 sampai februari 2015 saja kenaikan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1,0 juta orang atau 6,43 persen pada sektor industri (BPS Nasional, 2015). Dengan begitu diharapkan pada tahun-tahun yang akan datang sektor ini akan dapat menyumbang penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Apalagi menurut kementerian perindustrian, sektor Industri pengolahan (*manufacturing*) ini sudah tersebar hampir diseluruh Indonesia, namun karena infrastruktur yang lebih memadai serta tenaga kerja yang lebih banyak tersedia di pulau jawa maka komposisi atau persebarannya lebih banyak di pulau jawa.

Melihat dari gambaran umum diatas mengundang perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri kecil dan industri non formal dengan judul **“Analisis Jumlah Industri, Jumlah Penduduk dan Nilai Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Kecil dan Industri Non Formal Manufaktur di Kabupaten Jombang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk dan

nilai investasi terhadap kesempatan kerja sektor industri kecil dan industri non formal manufaktur di Kabupaten Jombang?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai investasi terhadap kesempatan kerja sektor industri kecil dan industri non formal manufaktur di Kabupaten Jombang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengetahuan yaitu memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu ekonomi pembangunan khususnya tentang sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan.
2. Bagi pemerintah dan lembaga lainnya sebagai masukan dalam memecahkan masalah kesempatan kerja di Kabupaten Jombang.
3. Bagi tenaga kerja sebagai informasi untuk mengetahui kondisi pasar tenaga kerja yang dihadapi.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup periode 3 tahun, yaitu tahun 2014 sampai tahun 2016. Penelitian ini akan menganalisis semua kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Jombang. Data yang digunakan berkaitan dengan tenaga kerja dibatasi hanya tenaga kerja pada industri kecil dan industri non formal manufaktur.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling keterkaitan, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan dalam skripsi ini.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang sekiranya sesuai dengan permasalahan yang ada dan dapat dijadikan dasar pedoman serta model analisis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, definisi operasional, identifikasi variable, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis serta pembahasan tentang pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai investasi terhadap kesempatan kerja sektor industri kecil dan industri non formal manufaktur di Kabupaten Jombang.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang diberikan sebagai alternatif solusi pemecahan masalah, sehingga skripsi ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.